

**PENGARUH MANAJEMEN WAKTU TERHADAP
PROKRASITINASI AKADEMIK MAHASISWA BK UAD PADA
MASA PEMBELAJARAN DARING**

Alivia Eka Arianti¹⁾, Agus Ria Kumara²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
alivia1815001229@webmail.uad.ac.id¹⁾, agus.kumara@bk.uad.ac.id²⁾

Abstrak

Pandemi Covid-19 mengakibatkan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh secara online atau daring. Dengan model pembelajaran daring, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh mahasiswa. Salah satunya yaitu masalah prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa BK UAD pada masa pembelajaran daring saat pandemi Covid-19. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan skala manajemen waktu dan skala prokrastinasi akademik, analisis data menggunakan uji analisis regresi linier melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa BK UAD selama pembelajaran daring.

Kata kunci: prokrastinasi akademik, manajemen waktu, pembelajaran daring

1. Pendahuluan

Kebijakan pemerintah pada masa pandemi Covid-19 saat ini mengakibatkan proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas harus dialihkan menjadi pembelajaran dengan jarak jauh secara online atau daring (Fajhriani. N, 2020). Suyono (dalam Handoyo & Prabowo, 2020) menyatakan bahwa melakukan pembelajaran daring dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19 karena minimnya proses interaksi secara langsung antara pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet dengan menggunakan berbagai menggunakan media yang dapat menunjang proses pembelajaran (Aklima, Supriyanto, & Antara, 2020).

Pada masa pembelajaran daring ini, beban belajar menjadi sangat berat karena dituntut untuk lebih mandiri dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan belajar

mengajar (Sriwigati et al., 2020). Selain itu kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat mahasiswa cenderung menunda-nunda waktu belajar (Setyowati, Santosa, & Biantoro, 2020). Selain itu pembelajaran daring juga menyebabkan mahasiswa merasa malas untuk mengerjakan tugas akademik dari dosen (Ardika & Farid, 2021). Tidak sedikit mahasiswa yang meremehkan tugas pemberian dosen, mereka lebih memilih menghabiskan waktu untuk bersenang-senang dan mengesampingkan tugas dengan dalih masih banyak waktu yang tersedia (Fauziah dalam Reysuna Karunia Putri, 2021). Menurut Umah (2021) seseorang yang pada saat menghadapi tugas ataupun pekerjaan, mereka lebih condong untuk melakukan penundaan dalam memulai disebut dengan prokrastinasi. Sehingga seseorang yang melakukan penundaan pada tugas akademik atau tugas perkuliahan dengan tidak memperhatikan waktu, melakukan kegiatan lain yang tidak penting dan dirasa lebih menyenangkan merupakan perilaku prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik dapat terjadi pada individu dari segala usia (Rizkyani, 2020). Seorang mahasiswa dapat dikatakan melakukan perilaku prokrastinasi akademik ketika ia melakukan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan kerja pada tugas yang diberikan oleh dosen secara sengaja dan dilakukan secara berulang-ulang (Burhan & Herman, 2019). Muyana (2018) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi sehingga mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik dalam jangka waktu yang diinginkan. Pendapat lain mengenai prokrastinasi merupakan kecenderungan menunda memulai menyelesaikan tugas dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga tugas menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu, dan sering terlambat. (Chotimah & Lukluk, 2020).

Briton (dalam Santya, 2016) menemukan bahwa 67% mahasiswa teridentifikasi memiliki masalah utama yaitu dalam manajemen waktu. Padahal berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erde (2003) mengungkapkan bahwa dengan manajemen waktu dapat membantu mengurangi kecemasan dan prokrastinasi saat bekerja. Kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu cenderung menjadi

kontribusi terbesar dalam prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muyana (2018) bahwa manajemen waktu memberikan kontribusi sebesar 33% terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Sehingga sangat penting bagi mahasiswa untuk dapat mengatur waktu dalam setiap aktivitasnya khususnya waktu untuk belajar. Dengan memiliki manajemen waktu yang baik, mahasiswa diharapkan mampu membagi waktu antara kebutuhan dan keinginan yang dimiliki, sehingga dapat mengurutkan kebutuhan dan keinginan itu berdasarkan skala prioritasnya. Menentukan skala prioritas ini menjadi salah satu elemen penting dalam melakukan manajemen waktu yang ideal. Apabila mahasiswa telah melakukan manajemen waktu yang baik, maka mereka akan terhindar dari perilaku dan kebiasaan untuk menunda-nunda tugas yang akan dikerjakan atau yang disebut dengan prokrastinasi akademik.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti berusaha untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa BK UAD Pada Masa Pembelajaran Daring” yang bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari hubungan manajemen waktu terhadap tingkat prokrastinasi akademik yang dialami oleh mahasiswa BK UAD selama pembelajaran daring saat ini.

2. Kajian Literatur

a. Pengertian Manajemen Waktu

Manajemen dalam bahasa Inggris yaitu *management* yang berasal dari kata *to manage* yang berarti “mengatur, mengurus, melaksanakan dan mengelola”. Menurut Macan dkk yang telah dikutip (dalam Suryo, 2017) bahwa manajemen waktu adalah pengaturan diri dalam rangka menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan cara merencanakan, menjadwalkan, mengontrol waktu yang dimiliki. Selain itu juga selalu membuat skala prioritas berdasarkan kepentingannya, serta berusaha untuk mengatur tempat kerja dan tidak menunda-nunda setiap pekerjaan yang harus

diselesaikan. Sehingga dalam hal ini manajemen waktu selalu berkaitan dengan usaha untuk mengatur waktu yang dimiliki.

Seperti yang dijelaskan oleh Nurhidayati (2016) manajemen waktu memiliki peranan besar dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Mahasiswa yang memiliki pemahaman dalam manajemen waktu ditandai dengan perencanaan yang terorganisasi, jelas, konsisten, memiliki arah dan tujuan serta disiplin dalam menggunakan waktu.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah usaha yang dilakukan oleh individu dalam rangka mengatur diri sendiri dalam menggunakan waktu secara efektif dan efisien mulai dari melakukan perencanaan, penjadwalan, pengontrolan waktunya sendiri berdasarkan tingkat kepentingan yang didukung dengan tindakan yang tidak sering menunda-nunda pekerjaan agar dapat memanfaatkan penggunaan setiap waktu yang ada.

Menurut Macan (dalam Suryo, 2017) menyebutkan lima aspek manajemen waktu, sebagai berikut:

1) Menganalisis kebiasaan penggunaan waktu

Pentingnya membuat catatan penggunaan waktu selama kurun waktu tertentu misalnya dalam satu minggu untuk mengetahui, menganalisis dan mengevaluasi kegiatan penggunaan waktu yang bermanfaat, kurang bermanfaat maupun yang tidak bermanfaat sama sekali.

2) Menetapkan tujuan atau sasaran

Penetapan tujuan dan sasaran dapat digunakan untuk memberikan arah atau pedoman dalam aktivitas - aktivitas yang akan dilakukan selanjutnya. Tujuan ini harus selalu dipantau dan diperbaiki secara berkala untuk mengetahui perkembangannya.

3) Menetapkan atau menyusun prioritas

Penyusunan dan penetapan skala prioritas dilakukan berdasarkan tingkat kebutuhan dan keinginan masing-masing individu.

4) Perencanaan dan penjadwalan

Setelah penyusunan prioritas, maka selanjutnya yaitu aspek perencanaan dan penjadwalan. Perencanaan dan penjadwalan dilakukan dengan membuat daftar atau jadwal harian yang berisi segala aktivitas yang harus dilaksanakan hari itu yang disertai dengan perkiraan waktu tiap aktivitas.

5) Sikap kontrol atas waktu

Individu mampu untuk mengendalikan segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya berdasarkan waktu yang sedang dimiliki.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka dapat disederhanakan bahwa aspek- aspek dari manajemen waktu yaitu menganalisis penggunaan waktu, menetapkan tujuan atau sasaran, menetapkan skala prioritas yang telah disusun, merencanakan dan menjadwalkan waktu yang akan digunakan, serta memiliki sikap kontrol atas waktu tersebut.

b. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari (dalam Suryo, 2017) kata prokrastinasi berasal dari Bahasa Latin *procrastinare*, yang terdiri dari kata *pro* yang artinya maju, ke depan, bergerak maju, dan *crastinus* yang berarti besok atau menjadi hari esok. Jadi dari asal katanya, prokrastinasi memiliki arti penundaan dalam melakukan pekerjaan sampai hari esok. Prokrastinasi merupakan perilaku individu dalam rangka menunda suatu kegiatan secara sengaja, meskipun telah mengetahui dampak buruk dari perilakunya tersebut (Steel, dalam Suryo, 2017). Jadi individu yang melakukan prokrastinasi yang disebut dengan prokrastinator sebenarnya sudah mengetahui bahwa tindakannya yang sering menunda waktu dengan sengaja dapat mengakibatkan dampak buruk bagi dirinya.

Sebagaimana menurut Ahmaini (dalam Muslimin, 2018) prokrastinasi akademik merupakan suatu kecenderungan seseorang yang selalu menunda untuk memulai mengerjakan suatu tugas akademik dengan beralih melakukan aktivitas lain yang kurang penting, yang mengakibatkan pekerjaannya menjadi terhambat sehingga penyelesaiannya tidak sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal ini pastinya juga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh menjadi tidak maksimal karena

keterlambatan tersebut. Adapun jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku menunda-nunda dalam menyelesaikan suatu tugas akademik, yang dapat mengakibatkan keterlambatan untuk menyelesaikan dan bahkan sampai mengalami kegagalan dalam menyelesaikannya. Perilaku prokrastinasi disebabkan karena mahasiswa mengalihkan tugasnya pada kegiatan lain yang kurang penting dan lebih menyenangkan.

Ferrari (dalam Saman, 2017) menyebutkan prokrastinasi akademik sebagai suatu perilaku penundaan dapat termanifestasi dalam aspek atau indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas akademik. Seorang prokrastinator sebenarnya sudah mengetahui bahwa tugasnya harus dikerjakan dan diselesaikan, namun ia memilih untuk menunda untuk memulainya. Apabila prokrastinator sudah memulai mengerjakan tugas tersebut, maka tidak menutup kemungkinan bahwa ia juga akan menunda untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan segera.
- 2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik. Individu yang melakukan prokrastinasi akademik memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugas akademik. Seorang prokrastinator akan menghabiskan banyak waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam menyelesaikan sebuah tugas tanpa memperhitungkan atau mempertimbangkan waktu keterbatasan waktu yang ia miliki. Terkadang tindakan tersebut membuat atau mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana atau kinerja aktual. Prokrastinator akan mengalami kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan dalam sebuah peraturan. Prokrastinator mungkin telah membuat perencanaan untuk memulai mengerjakan suatu tugas pada waktu yang ditentukan,

akan tetapi hingga batas waktu yang ditentukan tersebut habis, ia belum juga melakukan pekerjaan tersebut. Penundaan yang dilakukan dapat menyebabkan keterlambatan dan bahkan kegagalan dalam melaksanakan tugas.

- 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikan. Prokrastinatir cenderung dengan sengaja menunda pekerjaannya dan melakukan kegiatan lain yang jauh lebih menyenangkan dan menghibur seperti bermain, menonton televisi, mengobrol, berbelanja dan jalan-jalan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang terkandung dalam prokrastinasi adalah penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas akademik, keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik, kesenjangan waktu antara rencana atau kinerja aktual, dan lebih memiliki aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikan.

c. Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan akronim dari dua kata yaitu “dalam jaringan“ yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring atau online dengan memanfaatkan penggunaan teknologi internet. Menurut Bilfaqih (dalam Kamayanthi, 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan program pembelajaran dalam jaringan yang target sarasannya dapat dijangkau secara masif dan luas. Jadi dengan adanya pembelajaran daring ini sasaran dari pembelajaran menjadi luas dan dalam jumlah yang maksimal. Sementara itu Ghirardini (dalam Kamayanthi, 2020) menekankan bahwa pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang efektif karena untuk melatih adanya umpan balik dari proses pembelajaran dengan menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri. Sehingga melalui pembelajaran daring ini harapannya dapat meningkatkan kemandirian proses belajar yang dialami peserta didik.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan

menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform atau media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun tanpa terbatas jarak dan waktu.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan jenis penelitian kuantitatif ini karena data yang disajikan berupa angka dan menggunakan analisis statistik yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis yang menjelaskan tentang pengaruh hubungan dari antar variabel. Sehingga peneliti bermaksud untuk menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini karena dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh berupa data statistik yang kemudian melalui penggunaan jenis penelitian deskriptif dapat memperoleh gambaran lebih mendalam tentang pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa BK UAD.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang dari jumlah keseluruhan mahasiswa. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat tingkatan yang ada dalam populasi tersebut, yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti ketika proses pengumpulan data, bilamana orang tersebut tepat dan sesuai untuk dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala yang diberikan kepada subjek penelitian. Terdapat dua skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu skala manajemen waktu dan skala prokrastinasi akademik. Penggunaan skala terdiri dari bentuk kalimat pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*).

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode statistik yang mana hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka- angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam

suatu kalimat deskriptif. Sebelum melakukan analisis data, maka dilakukan uji normalitas dan linearitas untuk mengetahui data sebaran yang dihasilkan sudah menunjukkan kenormalan. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan bantuan program software dari SPSS (*Statistical Product & Service Solution*) dengan analisis regresi linier sederhana.

4. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana atas variabel manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik diperoleh :

Tabel 1. Modal Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.834	.821	3.661

a. Predictors: (Constant), Manajemen_Waktu

Tabel 2. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	876.169	1	876.169	65.374	.000 ^a
	Residual	174.231	13	13.402		
	Total	1050.400	14			

a. Predictors: (Constant), Manajemen_Waktu

b. Dependent Variable: Prokrastinasi_Akademik

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	7.293	5.147		1.417	.180
Manajemen_Waktu	1.189	.147	.913	8.085	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi_Akademik

Berdasarkan tabel model summary dapat diketahui koefisien determinasi sebesar 0,834, yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (manajemen waktu) terhadap variabel terikat (prokrastinasi akademik) adalah sebesar 83,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Pada tabel "anova" dapat diketahui nilai F hitung sebesar 65,374 dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi. Sedangkan pada tabel "*coefficients*" diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 (< 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa BK.

5. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan pada masa pembelajaran daring. Di masa pandemi yang masih terus berlangsung ini, pembelajaran akan tetap dilakukan secara daring. Dalam pembelajaran daring ini terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul yang dialami oleh mahasiswa. Mahasiswa cenderung untuk menghindari sesuatu yang kurang menyenangkan dan lebih memilih kegiatan yang menyenangkan untuk mereduksi kebosanan dan kejenuhan. Salah satu masalah yang muncul dalam pembelajaran daring ini yaitu adanya prokrastinasi akademik mahasiswa. Karena ketika pembelajaran daring, mahasiswa tidak dapat bertemu secara tatap muka langsung dengan dosen sehingga terjadi kemungkinan mahasiswa untuk menunda target dan tugasnya. Hal ini dasari karena kurangnya interaksi fisik dan sosial sehingga komunikais yang dilakukan belum optimal. (Khoirunnisa, Jannah, Kusuma, & Satiningsih, 2021).

Prokrastinasi akademik merupakan bentuk penundaan pengerjaan tugas maupun aktivitas akademik lainnya sehingga aktivitas yang dilakukan menjadi tidak maksimal yang mengakibatkan penurunan hasil prestasi akademik. Salah satu aspek yang menimbulkan perilaku prokrastinasi akademik yaitu adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akademik (Suryo, 2017). Mahasiswa akan terus mengulur waktu untuk memulai mengerjakan tugas ataupun aktivitas akademik. Kemudian setelah berhasil untuk memulai mengerjakan, mahasiswa prokrastinator juga akan menunda untuk melanjutkan dan menyelesaikan tugasnya. Mahasiswa yang cenderung melakukan prokrastinasi akademik dengan sengaja secara terus-menerus maka akan menimbulkan suatu pola kebiasaan yang dapat merugikan aktivitas akademiknya.

Prokrastinasi berkaitan erat dengan masalah waktu. Karena seorang prokrastinator akan mengalami kerugian karena telah menghabiskan waktu dengan hal-hal yang kurang bermanfaat dibandingkan dengan menyelesaikan tugas-tugasnya. Manajemen waktu yang buruk dapat menjadi penyebab mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik (Pertwi, 2020). Manajemen waktu merupakan usaha seseorang dalam mengatur, membagi dan mengontrol waktu agar penggunaannya menjadi lebih efektif dan menghasilkan kegiatan yang produktif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa BK selama pembelajaran daring yaitu sebesar 83,4%. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwasanya manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik seseorang. Mahasiswa yang kurang mampu memajemen waktunya maka akan mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademiknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryo (2017) tentang Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA yang Aktif dalam Media Sosial di Yogyakarta. Dalam penelitian yang dilakukan terhadap 210 remaja berusia 15-18 tahun ditemukan bahwa manajemen waktu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar

-0,694. Hasil tersebut memiliki arti bahwa manajemen waktu dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA yang aktif media sosial di Yogyakarta memiliki hubungan negatif yang signifikan dan tergolong kuat karena berada pada rentang 0,60-0,799. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat manajemen waktu seseorang, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya. Demikian juga bila tingkat manajemen waktu seseorang rendah, maka tingkat prokrastinasi akademik juga meningkat dan memiliki koefisien korelasi yang kuat.

Hakim, Prihandhani, & Wirajaya (2018) juga melakukan penelitian tentang Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Keperawatan Angkatan VII STIKES Bina Usaha Bali. Dalam penelitian yang dilakukan terhadap 70 mahasiswa ditemukan bahwa nilai korelasi sebesar -0,233 menunjukkan tingkat hubungan lemah namun bersifat negatif dengan nilai $p=0,033$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p<0,05$), H_a diterima atau H_o ditolak yang berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara manajemen waktu dengan kebiasaan prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa angkatan VIII STIKES Bina Usaha Bali. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa korelasi negatif artinya bila seorang memiliki skor prokrastinasi tinggi, maka manajemen waktunya rendah. Sebaliknya bila manajemen waktunya tinggi, maka prokrastinasinya rendah.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Reswita (2019) yang meneliti terkait Hubungan Antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PG-PAUD FKIP UNILAK. Dalam penelitian yang dilakukan terhadap 29 mahasiswa ditemukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,022. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa PG-PAUD FKIP UNILAK. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik. Sehingga mahasiswa yang mampu untuk memanajemen waktunya dengan efektif maka produktivitasnya juga semakin meningkat baik dalam mengerjakan tugas maupun aktivitas akademik lainnya.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik. Manajemen waktu memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa BK UAD selama pembelajaran daring pada masa pandemi saat ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi dan semakin baik mahasiswa dalam melakukan manajemen waktu, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya. Dan sebaliknya, semakin rendah manajemen waktu yang dilakukan maka menyebabkan semakin tingginya tingkat prokrastinasi akademik yang akan terjadi.

Daftar Referensi

- Aklima, Y., Supriyanto, A., & Antara, U. (2020). *Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Muara Batu)*. (6), 919–927.
- Burhan, M. N. I., & Herman. (2019). Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Social Landscape Journal*, 1–10.
- Chotimah, C., & Lukluk, N. (2020). *Pengaruh Self Regulated Learning Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. 5(1), 55–65.
- Fajhriani, N, D. (2020). Manajemen Waktu Belajar di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 1(3), 298–309. <https://doi.org/10.35719/jieman.v1i3.27>
- Hakim, N. R., Prihandhani, I. G. A. A. S., & Wirajaya, I. G. (2018). Hubungan manajemen waktu dengan kebiasaan prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa keperawatan angkatan VIII STIKES Bina Usaha Bali. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 19(2).

- Handoyo, A. W., & Prabowo, A. S. (2020). Prokrastinasi akademik mahasiswa selama pembelajaran daring. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 355–361.
- Kamayanthy, D. Y. (2020). Analisis Pembelajaran Menggunakan Edmodo Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas Xii Dpib Di Smkn 1 Majalengka Tahun Ajaran 2020-2021. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699.
- Khoirunnisa, R. N., Jannah, M., Kusuma, D. D., & Satiningsih. (2021). *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir pada Masa Pandemi COVID-19*. 11(2), 116–127.
- Muslimin. (2018). *Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Skripsi di Universitas Muhammadiyah Malang Ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi*.
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4592>
- Pertiwi, G. A. (2020). Pengaruh Stres Akademik dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 738–749. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Reswita, R. (2019). Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PG-PAUD FKIP UNILAK. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 25–32. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2497>
- Rizkyani, A. M. (2020). *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia*.

PROSIDING

Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”
Kamis, 12 Agustus 2021

- Saman, A. (2017). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.3070>
- Sari, R., Chalidaziah, W., Islam, K., & Langsa, I. (2020). *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir*. 1(2), 70–75.
- Setyowati, E., Santosa, H., & Biantoro, Y. (2020). *Upaya Menurunkan Prokrastinasi Akademik Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Pada Peserta Didik Kelas Xi Tkj Di Smk Ma'arif I Nanggulan*. 957–965.
- Sriwigati, T., Widyastuti, D. A., Muhliawati, Y., Ahmad, U., Yogyakarta, D., & Yogyakarta, S. M. P. M. (2020). *Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Bagi Peserta Didik Kelas Xii Aphp B Smk Negeri I Wanayasa*. 357–368.
- Suryo, J. . C. (2017). *Hubungan Antara Manajemen Waktu Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Yang Aktif Dalam Media Sosial Di Yogyakarta*.
- Umah, R. Y. H. (2021). *Memodifikasi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dengan Mengoptimalkan Self-Regulated Learning*. 1, 2(tecnology), 28.